

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada saat sekarang ini lapangan pekerjaan di Indonesia semakin sedikit dan sulit didapat. Hal ini terutama dari lulusan siswa SMP/MTs, karena belum memiliki keahlian dan ketrampilan pada bidang tertentu. Menyebabkan saat ini banyak sekolah khususnya sekolah kejuruan yang berlomba-lomba untuk menawarkan lulusan yang langsung bekerja setelah lulus dari sekolah. Sekolah menengah kejuruan tersebut diantaranya menawarkan program studi seperti keahlian di bidang otomotif, elektronika, komputer, manajemen, akuntansi, pariwisata, perkebunan, pertambangan, kerajinan kayu dan masih banyak lagi.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) pada umumnya sasaran calon siswa baru berasal dari keluarga ekonomi kelas menengah ke bawah, karena pada dasarnya sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan tenaga ahli di tingkat sekolah menengah, sehingga lulusannya dapat langsung bekerja setelah lulus. Sekolah perlu mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang sekolah dengan baik, agar kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi. Layanan pendidikan yang harus dipenuhi oleh sekolah diantaranya sekolah harus memberi layanan fasilitas yang sesuai dengan jumlah kebutuhan siswa untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Sekolah memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan standar pelayanan minimal yang dicanangkan oleh pemerintah, sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dari

awal siswa mendaftar di sekolah sampai siswa itu benar-benar lulus dari sekolah tersebut.

Pemerintah sedang membuat wacana mengenai Pendidikan Menengah Universal (PMU) yaitu pendidikan sampai dengan jenjang SMA/MA atau SMK. Langkah ini diambil pemerintah karena wajib belajar sembilan tahun dirasa kurang efektif dengan kebutuhan di dunia kerja saat ini, karena peserta didik lulusan SMP/MTs belum dibekali dengan ilmu keahlian/keterampilan khusus. Kebijakan yang di ambil pemerintah tersebut diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Pemerintah perlu melakukan kegiatan sosialisasi dan memberi pengarahan kepada setiap penyelenggara pendidikan khususnya di SMA/MA dan SMK. Pengarahan itu dilakukan untuk membantu pemerintah dalam kegiatan Pendidikan Menengah Universal (PMU), terutama dalam penyaluran dana Bantuan Siswa Miskin (BSM), maupun dalam penyaluran Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Selain itu, sekolah juga tidak diperkenankan untuk melakukan kegiatan pungutan atau komersialisasi yang memberatkan siswa dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan terutama pada saat melakukan penerimaan siswa baru.

Program Pendidikan Menengah Universal (PMU) diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran. Program penyelenggaraan ini bertujuan agar peserta didik setelah lulus dapat memilih atau menentukan bidang pekerjaan yang cocok bagi dirinya sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki selama mengikuti program studi di SMA/MA atau SMK.

Pelaksanaan program penyelenggaraan pendidikan ini juga bertujuan agar dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan kehidupan yang layak di masa depan.

Satuan pendidikan juga harus mampu memberikan layanan terbaiknya kepada peserta didik sebagai penunjang terlaksanya proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas. Tidak jarang banyak satuan pendidikan yang mutunya rendah disebabkan dalam memberikan layanan kepada peserta didik kurang maksimal. Dari banyak faktor penyebab menurunnya mutu pendidikan di satuan pendidikan antara lain, 1) Kurang lengkapnya sarana dan prasarana belajar, 2) Sumber daya manusia yang rendah, 3) rendahnya kesadaran dalam menjalankan tugas dengan baik, 4) banyak guru tidak mendapatkan pelatihan.

Dari beberapa faktor penyebab rendahnya mutu satuan pendidikan penulis berkesimpulan rendahnya kesadaran dalam menjalankan tugas dengan baik merupakan faktor utama yang harus diperbaiki, dengan alasan di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi guru juga dituntut dapat membaca situasi kelas dan menguasai kelas serta memahami karakteristik siswanya dalam proses pembelajaran.

Sebagai upaya meningkatkan peran guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien dalam mengelola kelas. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi

peserta didik, pada semua jenjang pendidikan. Sementara pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam informasi tentang wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, kedisiplinan guru dan pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan peserta didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi peserta didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor di antaranya adalah faktor guru. Pentingnya peran guru sangat menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Sutari Imam Barnado, 1989:44). Sehingga sebagai pendidik, seorang

guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik. Tugas mendidik adalah tugas yang amat mulia atas dasar “panggilan” yang teramat suci. Sebagai komponen sentral dalam sistem pendidikan, pendidik mempunyai peran utama dalam membangun fondamen-fondamen hari depan corak kemanusiaan.

Permasalahan kurang disiplinnya guru masuk kedalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran merupakan Fakta lapangan yang sering di jumpai di setiap sekolah.

Berdasarkan uraian, fakta dan pengalaman penulis, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul: ”Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Di kelas Melalui penerapan *Reward and Punishment* di SMK NU Miftahul Huda Kapanjen.”

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah merupakan bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional, yang mempunyai peranan penting di dalam menyiapkan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), Pendidikan kejuruan merupakan terjemahan dari “*vocational education*” yang didefinisikan sebagai pendidikan khusus yang menyiapkan peserta didiknya dalam memasuki dunia kerja. Rata-rata para peserta didik di SMK berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah sehingga siswa dapat langsung bekerja setelah lulus, namun tidak sedikit dari lulusan siswa SMK yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi atau perguruan tinggi untuk memperdalam bidang keilmuan yang diajarkan di SMK, dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15,

Menyatakan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lagi oleh Dikmenjur (2003) menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

Tujuan didirikan SMK secara umum yaitu; (1) sebagai upaya pemerintah dalam menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak; (2) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik; (3) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab; (4) menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan (5) menyiapkan peserta didik agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni. tujuan secara khusus SMK yaitu; 1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati; dan 2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, dan membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penjelasan tujuan SMK di atas menjelaskan bahwa, SMK disiapkan khusus untuk dapat siap terjun langsung di dunia kerja setelah lulusan. Perlu ada upaya khusus dari SMK untuk meningkatkan kinerja manajemen

kehumasan dan manajemen peserta didik, sehingga dapat menciptakan lulusan yang berprestasi dan unggul. Manajemen kehumasan di SMK secara khusus bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis, mendapatkan dukungan, serta partisipasi sehingga tercipta kerjasama antara pihak sekolah dengan masyarakat; sedangkan tujuan humas secara umum adalah mengenalkan kepentingan sekolah bagi masyarakat, untuk mendapat dukungan dan bantuan moral maupun finansial yang dibutuhkan dalam pengembangan sekolah, memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah, memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat saat ini. Manajemen peserta didik di SMK juga sangat penting untuk merencanakan, mempersiapkan layanan pendidikan dari mulai penerimaan peserta didik baru (PPDB), sampai aktivitas kegiatan pembelajaran di SMK tersebut, semua itu harus dipersiapkan dengan baik agar visi dan misi sekolah dapat tercapai dengan baik.

Manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* adalah suatu layanan pendidikan untuk memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa. Layanan pendidikan itu seperti pengenalan, pendaftaran serta layanan individu dalam rangka pengembangan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Hal itu berarti, manajemen peserta didik merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan manajemen sekolah secara keseluruhan, oleh karena itu, perlu perencanaan yang matang dalam penyelenggaraan penerimaan peserta didik agar dapat

memperoleh peserta didik yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh sekolah, sehingga dapat mempermudah sekolah dalam mewujudkan misi dan visi sekolah yang belum tercapai.

SMK NU Miftahul Huda Kepanjen, berdiri pada tanggal 16 Juni 1997, dengan luas lahan 16.382 m<sup>2</sup>, terletak di jalan Raya Mojosari No. 3 Desa Mojosari, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65163. SMK NU Miftahul Huda Kepanjen tersebut memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang produktif, kompetitif dan berakhlakul kharimah. Sedangkan misi sekolah ini yaitu mengelola sekolah dengan system manajemen mutu yang mengakar pada kepribadian bangsa, mendidik siswa berkhlaq mulia sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi, menyiapkan tamatan tamatan yang handal yang mampu bekerja secara professional, disiplin dan mandiri, menerapkan ilmu dan pengetahuan, bermotivasi tinggi dan dapat berkompetitif di dunia kerja, menumbuh kembangkan kewirausahaan yang kreatif, produktif, inovatif yang berdasarkan pada ajaran Ahlulsunah Wal Jama'ah dan berwawasan kebangsaan.

SMK NU Miftahul Huda Kepanjen ini memiliki jumlah peserta didik berjumlah 1.037 siswa dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Ada 6 Program Keahlian : Teknik Alat Berat (Mekanik dan Operator), Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Pemesinan, dan Keperawatan.



## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana animo masyarakat terhadap SMK NU Miftahul Huda Kapanjen.
2. Bagaimana upaya meningkatkan animo masyarakat terhadap SMK NU Miftahul Huda Kapanjen terkait dengan kedisiplinan guru dan keterserapan lulusan di dunia kerja.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Animo masyarakat terhadap SMK NU Miftahul Huda Kapanjen.
2. Upaya meningkatkan animo masyarakat terhadap SMK NU Miftahul Huda Kapanjen terkait dengan kedisiplinan guru dan keterserapan lulusan di dunia kerja.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Sekolah**

Menjadi masukan dalam meningkatkan kedisiplinan guru mengajar karena Guru merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Baik tidaknya kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh layanan pembelajaran yang diberikan oleh para guru kepada peserta didik

## 2. Bagi Yayasan

Meningkatkan daya saing sekolah melalui animo masyarakat yang positif dengan menerapkan strategi yang sesuai baik secara internal dan eksternal. Terutama terkait dengan kedisiplinan guru dan keterserapan lulusan terhadap dunia usaha.

## 3. Bagi Industri dan Dunia Kerja (IDUKA)

Sebagai masukan agar mempertimbangkan perekrutan lulusan yang berkompeten.

## 4. Bagi Peneliti Berikutnya

Meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang pengaruh penerapan kode etik guru terhadap kedisiplinan mengajar di SMK NU Miftahul Huda Kepanjen Malang.

### **1.5 Definisi Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah tersebut sebagai berikut;

1. SMK merupakan lembaga pendidikan yang berpotensi untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) agar dapat terserap oleh dunia kerja, karena materi teori dan praktik yang bersifat aplikatif telah diberikan sejak pertama masuk SMK.
2. Animo masyarakat yaitu sudut pandang atau tanggapan masyarakat terhadap suatu masalah yang dihadapkan kepadanya. sekolah sebagai wadah penyelenggara kegiatan pendidikan bagi masyarakat.

3. Kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan sehingga dapat membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup yang layak.
4. IDUKA. Menurut Depdiknas (2007), Industri dan Dunia Kerja merupakan “lapangan kerja bagi masyarakat yang sudah mempunyai keterampilan sesuai dengan kebutuhan perusahaan” (Depdiknas, 2007:2), atau dapat juga diartikan sebagai “suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan” (Depdiknas, 2007:26).
5. Keterserapan lulusan SMK di dunia kerja dapat diartikan sebagai tingkat atau persentase keberhasilan lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja, dalam hal ini memasuki dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang telah didapatkan di bangku SMK.